

INTERNALISASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM PENDIDIKAN KARAKTER : MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI ERA GLOBALISASI

Eka Wahyunita Agustin

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, eka.23100@mhs.unesa.ac.id

Indriani Hayu Kumalasari

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, indriani.23101@mhs.unesa.ac.id

Nadia Azzahra

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, nadia.23103@mhs.unesa.ac.id

Anita Fifia Maharani

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, anita.23111@mhs.unesa.ac.id

Maura Althafeena

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, maura.23115@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Globalisasi bisa membawa perubahan yang besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk terkikisnya nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep internalisasi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter, menganalisis tantangan yang muncul pada era globalisasi, serta menyusun strategi untuk memperkuat solidaritas sosial melalui pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui jurnal, buku, dan juga artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai gotong royong memiliki peran penting dalam memperkuat sikap kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Namun, nilai tersebut semakin tergerus akibat dari meningkatnya individualisme masyarakat, pengaruh dari budaya asing, dan ketergantungan pada teknologi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter ini menjadi sangat penting dalam membangun solidaritas sosial di tengah meningkatnya individualisme dan pengaruh budaya asing. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukannya strategi seperti integrasi nilai gotong royong dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan kolaboratif, serta keteladanan dari guru dan masyarakat terbukti akan efektif untuk menanamkan nilai tersebut pada generasi muda. Melalui Pendidikan karakter berbasis gotong royong perlu diimplementasikan secara sistematis agar para generasi masa depan mampu menjaga identitas budaya nasional dan tetap adaptif terhadap tantangan global yang terus berkembang.

Kata Kunci: globalisasi, pendidikan karakter, internalisasi nilai, gotong royong, solidaritas.

Abstract

Globalization can bring major changes to various aspects of Indonesian society, including the erosion of local cultural values such as mutual cooperation. This study aims to examine the concept of internalizing mutual cooperation values in character education, analyzing the challenges that arise in the era of globalization, and developing strategies to strengthen social solidarity through character education. This study uses a qualitative approach with literature study techniques and descriptive analysis. Data were obtained through journals, books, and also relevant scientific articles. The results of this study indicate that internalizing mutual cooperation values has an important role in strengthening attitudes of togetherness, solidarity, and social concern in society. However, these values are increasingly eroded due to increasing individualism in society, the influence of foreign cultures, and dependence on technology. The results of the study also show that in character education this is very important in building social solidarity amidst increasing individualism and the influence of foreign cultures. To answer these challenges, strategies are needed such as integrating mutual cooperation values into the curriculum, project-based learning, collaborative habits, and role models from teachers and the community have proven to be effective in instilling these values in the younger generation. Through character education based on mutual cooperation, it needs to be implemented systematically so that future generations are able to maintain national cultural identity and remain adaptive to the ever-growing global challenges.

Keywords: *globalization, character education, internalization of values, mutual cooperation, solidarity.*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah sebuah proses penghapusan batas antara berbagai komunitas di seluruh dunia. Selama proses tersebut, banyak budaya asing yang mulai masuk ke Indonesia dan budaya yang masuk ada dampak baik dan buruknya pada kehidupan masyarakat di Indonesia. Globalisasi itu terjadi karena seiringnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dampak dari masuknya globalisasi ke Indonesia merubah cara pandang dan cara berpikir masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk dampak positif dari globalisasi ini yaitu pada kemajuan teknologi yang menyebar yang tentunya mempermudah manusia dan membuat manusia tidak bisa melepaskan atau terlepas dari teknologi tersebut (Putri, Salsabila, & Prabayunita, 2023). Dengan berkembangnya teknologi akan memunculkan beberapa dampak negatif, seperti terjadinya akulturasi budaya pada masyarakat Indonesia akan mulai menyukai budaya luar dan budaya khas akan tergerus atau perlahan menghilang, salah satunya yaitu gotong royong. Dari hal itu, Indonesia harus menumbuhkan pemahaman terhadap nilai karakter khas dari bangsa Indonesia. Nilai gotong royong itu dapat menumbuhkan solidaritas sosial agar dapat menghadapi tantangan dari globalisasi (Permana & dkk, 2022).

Lunturya nilai gotong royong ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian masyarakat Indonesia seperti nantinya masyarakat lebih mementingkan diri sendiri atau bersifat individual, egois, lunturnya semangat solidaritas dan beberapa alasan lain. Dari sikap tersebut membuat budaya atau tradisi khas yang ada di Indonesia mulai terkikis yaitu salah satunya gotong royong dan solidaritas dari masyarakat juga menurun. Peran dari Pendidikan karakter sangat diperlukan, selain agar sebagai penguatan dari profil Pendidikan Pancasila, Pendidikan karakter juga dibutuhkan untuk menciptakan karakter manusia yang baik. Karakter dari gotong royong adalah salah satu nilai karakter yang penting yang perilakunya dilakukan tanpa imbalan untuk melakukan sesuatu dengan bersama dan demi kepentingan bersama (smpn2ladongi, 2024).

Di era modern saat ini semua sudah berkembang secara pesat, nilai gotong royong yang dulunya menjadi ciri khas masyarakat Indonesia tampak mulai mengalami pergeseran. Contohnya, di ambil dari pengalaman pribadi yaitu jika sebelumnya pembangunan rumah warga dilakukan secara bersama-sama oleh warga sekitar sebagai nilai kebersamaan, kini sekarang pekerjaan tersebut lebih sering dialihkan kepada tukang yang profesional. Contoh lain bisa diambil dari acara hajatan, jika dulu tetangga sering terlibat dalam memasak atau istilahnya “rewang” maka sekarang lebih sering menggunakan jasa catering makanan. Ada juga seperti kerja bakti mingguan atau bulanan, orang-orang ssekarang lebih suka membayar orang lain dibandingkan untuk terjun dan berinteraksi secara langsung. Ada juga hal lain seperti siskamling atau ronda malam juga sekarang sudah sangat jarang ada dan juga contoh-contoh lainnya. Dari contoh-contoh tersebut merupakan salah satu penurunan gotong royong di lingkungan sekitar kita. Dari hal tersebut membuat

menurunnya juga tingkat solidaritas dari masyarakat terhadap masyarakat lain.

Menurut Koentjaraningrat, gotong royong adalah kerja bakti atau suatu aktivitas mengenai dan menggunakan tenaga tanpa bayaran untuk proyek yang berguna untuk umum dan pemerintah. Gotong royong merupakan suatu bagian dari tradisi kebudayaan di Indonesia yang sudah diwariskan secara turun-menurun yang dimana hal tersebut mengenai belajar berkerja sama, tolong-menolong. Gotong royong itu menumbuhkan hal penting yaitu nilai-nilai karakter salah satunya yaitu kebersamaan. Menanamkan nilai karakter kebersamaan sejak dini itu sangat penting. Gotong royong juga mengajarkan untuk menghargai suatu perbedaan yang ada dan juga belajar untuk merangkul sesama manusia untuk hidup berdampingan (Admin, Gotong Royong dan Pendidikan Karakter: Menanamkan Nilai-Nilai Kebersamaan Sejak Dini, 2025). Selain itu gotong royong juga memiliki tujuan yang lain seperti memunculkan perasaan dan sikap untuk saling tolong menolong, membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar, memupuk perasaan kebersamaan, meningkatkan hubungan persaudaraan dan tentunya ada beberapa lainnya (Hortikultura, 2023).

Salah satu dari adanya pelaksanaan Pendidikan karakter yaitu karena untuk bentuk penanaman nilai karakter gotong royong yang bisa dilakukan dengan berbagai cara efektif. Implementasi dari pelaksanaan Pendidikan karakter ini dapat menumbuhkan atau kesadaran bagi kepribadian manusia (Supriadi & Atmaja, 2024). Dengan adanya penanaman dari pendidikan karakter di dalam kehidupan diharapkan para masyarakat sadar akan pentingnya kebersamaan, tolong menolong, kerjasama, gotong royong terhadap sesama manusia sebagai makhluk sosial.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya yang telah membahas pendidikan karakter sudah banyak, namun pada internalisasi nilai gotong royong masih terbatas. Ada penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kepribadian siswa di era globalisasi (Harizi, Wiaya, Trinadi, Saputra, & Jananda, 2025). Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji strategi internalisasi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter seperti membangun solidaritas sosial, masih terbatas. Kemudian ada penelitian mengenai reaktualisasi nilai pancasila dalam membangun karakter bangsa di tengah era globalisasi (Nurkhalisa & Dewi, 2022). Disini tidak membahas metode atau strategi pendidikan karakter spesifik dan pada nilai gotong royong hanya disebutkan sekilas saja dan tidak dibahas secara mendalam, penelitian itu menjelaskan pentingnya mengaktualkan nilai pancasila dalam membangun karakter bangsa di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mengenai berikut ini :

1. Bagaimana konsep internalisasi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter ?
2. Apa tantangan dalam menginternalisasi nilai gotong royong di era globalisasi ?

3. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter untuk membangun solidaritas sosial berbasis gotong royong ?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan wawasan tentang pentingnya internalisasi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter.
2. Mengetahui tantangan yang harus dihadapi dalam menginternalisasi nilai gotong royong di era globalisasi.
3. Mengetahui strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter untuk membangun solidaritas gotong royong.

Melalui artikel penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia dan juga memperkuat upaya-upaya dalam pelestarian nilai-nilai luhur bangsa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana nilai gotong royong dapat di internalisasikan dalam pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi ini. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan seperti dari jurnal ilmiah, buku, artikel terkait dengan penelitian karakter dan nilai gotong royong ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Pendidikan Karakter

Di zaman sekarang dimana zaman yang semakin canggih dan modern menciptakan beberapa dampak negatif salah satunya penurunan karakter baik dari dalam diri manusia. Kebanyakan manusia sekarang lebih menyukai hal-hal sendiri atau sifat individual semakin mendominasi. Karena penurunan dari karakter dalam diri membuat perlu semakin diprioritaskan dalam penanaman Pendidikan karakter di dalam diri. Pendidikan karakter memiliki peranan atau makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pendidikan moral, hal tersebut dikarenakan bagaimana menanamkan karakter mengenai hal baik di dalam diri yang dimana nanti akan sadar dan memiliki pemahaman tinggi dan juga berkomitmen baik di kehidupan sehari-hari. Penerapan Pendidikan karakter bisa dilakukan mulai dari dini agar bisa membentuk karakter atau kepribadian yang baik dan bisa menangani atau menghadapi zaman globalisasi

ini. Salah satunya melalui Pendidikan karakter dalam bergotong royong (Muttaqin & Rohyana, 2023).

Di Indonesia gotong royong merupakan sebuah kegiatan yang sudah diturunkan dari dahulu kala yang dimana sekarang mulai terkikis karena adanya globalisasi dan kebiasaan individualisme. Gotong royong jika dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti membantu atau tolong menolong. Gotong royong juga memiliki arti lain yaitu bentuk kegiatan tolong menolong antar sesama untuk bekerja secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan dan lain sebagainya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar masyarakat, memperkuat jiwa solidaritas, mempermudah pekerjaan (Sholeha, 2024). Internalisasi merupakan suatu pendalaman atau bisa disebut dengan suatu proses. Internalisasi juga bisa disebut dengan proses menjadikan suatu nilai sebagai bagian dari dalam diri. Internalisasi juga bisa tumbuh atau ada dalam bentuk sosialisasi (Sitoesmi, 2023).

Internalisasi nilai gotong royong ini juga melibatkan suatu proses seperti kebersamaan, persatuan, tolong menolong dalam individu dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Gotong royong memiliki nilai yang penting dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat seperti meningkatkan solidaritas, mendorong efisiensi dalam pekerjaan agar pekerjaan cepat selesai, menanamkan jiwa sosial dan kepedulian, menjaga tradisi dan identitas budaya agar tetap terjaga dan tidak terkikis oleh budaya luar (Admin, Tradisi Gotong Royong yang Mempererat Kebersamaan Masyarakat Indonesia, 2024). Gotong royong itu memiliki kaitan dengan penanaman pendidikan karakter seperti menekankan kerja sama, saling membantu, dan juga kebersamaannya. Contoh internalisasi dari gotong royong itu bisa melalui kegiatan kerja bakti, membantu tetangga, saling menolong dalam berbagai kegiatan sosial dan masyarakat.

B. Tantangan Internalisasi Nilai Gotong Royong di Era Globalisasi

Globalisasi menjadi suatu hal yang membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek di kehidupan salah satunya dalam budaya gotong royong yang merupakan atau menjadi ciri khas pada masyarakat Indonesia adapun beberapa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan globalisasi terhadap budaya gotong royong :

1. Dampak Negatif

- a. Meningkatnya individualisme, globalisasi ini cenderung mendorong individualisme terutama pada kalangan remaja. Hal tersebut dapat mengurangi semangat gotong royong dikarenakan pastinya akan mementingkan atau memprioritaskan kepentingan mereka pribadi dibandingkan dengan kepentingan bersama. Contohnya, banyak orang yang lebih menyukai menyelesaikan tugas mereka dengan mandiri dengan bantuan teknologi

seperti AI dibandingkan dengan kerja kelompok.

- b. Pengaruh budaya asing, dari masuknya melalui penyebaran secara cepat seperti melalui teknologi. Masuknya budaya asing mulai menggeser nilai tradisional seperti gotong royong. Gotong royong merupakan budaya kerja sama yang menjadi suatu ciri khas dari masyarakat Indonesia yang sekarang ini mulai tergantikan. Contohnya, tradisi gotong royong dalam membersihkan lingkungan atau kerja bakti sekarang mulai tergantikan dengan teknologi atau bahkan sudah tidak ada.
 - c. Ketergantungan pada teknologi, dari kemajuan teknologi ini sangat membantu para manusia yang memungkinkan banyak pekerjaan yang dilakukan secara bersama kini bisa diatasi secara sendiri. Contohnya, penggunaan aplikasi daring untuk mengorganisir kegiatan sosial yang telah mengurangi interaksi secara langsung antar anggota masyarakat.

Pudarnya nilai tradisional, globalisasi telah membuat masyarakat lebih sering menerapkan nilai modern yang tidak sejalan dengan budaya lokal. Akibatnya nilai-nilai luhur seperti gotong royong mulai memudar. Contohnya, para generasi muda cenderung tidak tertarik dengan kegiatan gotong royong, mereka lebih menyukai kegiatan yang dilakukan perorangan atau individu. (Putri, Salsabila, & Prabayunita, 2023)
2. Dampak Positif
- a. Adaptasi nilai gotong royong dalam konteks modern, maksudnya itu seperti adanya penggalangan dana secara online untuk membantu korban bencana alam yang menunjukkan prinsip gotong royong dapat diterapkan di dalam era digital ini.
 - b. Peningkatan kesadaran global, yang dimaksud itu nantinya globalisasi dapat memberikan kesempatan untuk memperkenalkan nilai gotong royong ke dalam tingkatan internasional. Hal ini dapat dimulai dengan adanya program kerja sama global dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas yang dimana para masyarakat dapat berkontribusi dan berbagi pengalaman. Contohnya, seperti partisipasi dalam program sukarelawan internasional yang menjadikan salah satu cara untuk menyebarkan semangat gotong royong secara global.
 - c. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung gotong royong, teknologi nantinya dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan gotong royong. Seperti platform yang mendukung kegiatan sosial. Contohnya,

aplikasi komunitas yang dapat dirancang dalam memudahkan koordinasi kegiatan bersih-bersih lingkungan.

(Redaksi, 2024)

Dari dampak tersebut adapun juga faktor internal yang menghambat internalisasi dari budaya gotong royong hal itu ada beberapa diantaranya itu ada tingginya individualisme dalam globalisasi dan modernisasi yang telah mengubah cara berpikir masyarakat yang terutama pada generasi muda, masyarakat akan lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan berkontribusi kepada komunitas yang karena hal tersebut dapat mengurangi interaksi dan menurunkan budaya dalam bergotong royong. Selain itu ada kurangnya pendidikan mengenai nilai gotong royong yang dimana para generasi muda kurang memahami nilai luhur yang ada pada budaya ini, minimnya integrasi pada gotong royong dalam pendidikan dan kegiatan sosial mengakibatkan generasi muda sulit memiliki pengalaman langsung terhadap nilai tersebut. Hal tersebut membuat para generasi sekarang tumbuh dengan sikap menyendiri atau individualisme yang tidak mengetahui pemahaman mendalam mengenai pentingnya dalam bekerja sama dan juga solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dan adapun ketergantungan pada teknologi yang dimana kemajuan dari teknologi ini memungkinkan banyaknya pekerjaan yang sebelumnya itu dikerjakan secara kolaboratif namun sekarang dapat dikerjakan secara individu. Teknologi dapat mengurangi kebutuhan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Jika interaksi sosial sebagai dasar dari gotong royong itu berkurang maka akan membuat nilai gotong royong semakin sulit untuk diinternalisasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Marhayati, 2021).

Adapun juga dalam menginternalisasikan nilai gotong royong dalam dunia pendidikan yang memiliki tantangan yang harus dan perlu untuk diperhatikan, beberapa tantangan seperti :

1. Kurangnya dukungan kebijakan yang dimana kebijakan dari pendidikan ini sering kali menekankan pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pengembangan nilai-nilai gotong royong. Hal tersebut membuat kurangnya integrasi dalam nilai gotong royong.
2. Minimnya kesadaran dan pemahaman. Banyak siswa, siswi, bahkan guru yang belum memahami atau mengerti sepenuhnya mengenai pentingnya nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dari kurangnya pemahaman tersebut membuat

menghambat upaya dari internalisasi nilai gotong royong kedalam lingkungan sekolah.

3. Pengaruh dari individualisme dan teknologi. Dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial akan membuat atau mendorong sikap individualisme di kalangan siswa yang nantinya pasti akan bertentangan dengan semangat dalam bergotong royong. Contohnya seperti siswa akan lebih menyukai berinteraksi dengan perangkat digital.
4. Kurangnya keteladanan dan motivasi guru. Guru yang tidak menunjukkan keteladanan dalam menerapkan nilai gotong royong atau memiliki motivasi rendah dalam mengajarkannya dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses internalisasi nilai ini pada siswa. (Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sila Ketiga Pancasila, 2024)

C. Strategi Pendidikan Karakter Membangun Solidaritas Gotong Royong

Pada era globalisasi ini, tantangan dalam menjaga nilai-nilai sosial semakin besar. Individualisme yang berkembang pesat merupakan salah satu akibat dari kemajuan teknologi yang telah menyebabkan pergeseran dalam pola interaksi sosial. Salah satunya yang mengalami penurunan ialah gotong royong yang sejak dulu itu sudah menjadi identitas budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter ini memiliki suatu peranan penting yaitu menanamkan kembali semangat gotong royong guna membangun solidaritas sosial. Hal tersebut dapat melalui pendidikan yang tepat, dimana para generasi muda dapat membentuk menjadi individu yang baik dan cerdas serta memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Untuk itu diperlukannya strategi efektif dalam pendidikan karakter agar nilai gotong royong dapat terus ditanamkan pada masyarakat modern seperti :

1. Integrasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang menekankan pentingnya kerja sama dan kebersamaan. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, misalnya, siswa dapat diajak bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan eksperimen, sehingga mereka belajar bagaimana kolaborasi dapat membantu mencapai tujuan bersama (Mustaghfiroh, 2023).
2. Penerapan Aturan Kolaboratif di Berbagai Lingkungan. Implementasi aturan kolaboratif yang melibatkan lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar dapat memperkuat semangat gotong royong siswa. Sekolah, misalnya, bisa

menyelenggarakan program yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Kegiatan seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah atau kegiatan bakti sosial dapat mempererat hubungan antara siswa, orang tua, dan masyarakat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan (Duha, 2023).

3. Keteladanan dan Penghargaan. Peran guru dan staf sekolah sangat penting dalam memberikan contoh sikap gotong royong kepada siswa. Mereka juga dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kolaboratif. Misalnya, guru dapat berkontribusi langsung dalam kegiatan gotong royong bersama siswa dan memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan sosial. Dengan cara ini, mereka dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak tersebut, seperti memberikan penghargaan "Siswa Teladan dalam Gotong Royong" setiap bulan.
 4. Pembelajaran Berbasis Proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga semangat gotong royong. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek kelompok untuk menciptakan karya ilmiah atau proyek seni, yang mengharuskan mereka bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu untuk mencapai hasil yang optimal (Khoiri & Widiensyah, 2024).
- Pembiasaan dan Kedisiplinan melalui Kegiatan Rutin. Membiasakan siswa terlibat dalam kegiatan rutin seperti kerja bakti, piket kelas, dan kegiatan kolaboratif lainnya dapat menanamkan nilai gotong royong dengan cara yang konsisten. Sekolah dapat merencanakan kegiatan seperti membersihkan kelas bersama setiap hari atau mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah secara mingguan. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan mereka (Darmansyah & Susanti, 2023).

, saat merujuk suatu tabel. Berbeda dengan judul gambar, judul tabel diletakkan di atas tabel. Ketika menyajikan tabel usahakan agar judul dan sajian table tidak terputus dan tersaji di halaman yang berbeda. Oleh karena itu, proses editing sangat diperlukan. Penulis perlu mengatur sedemikian rupa table tersebut. Contoh penulisan tabel dan keterangan gambar adalah sebagai berikut.

Simpulan

Arus globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pada melemahnya nilai-nilai tradisional seperti gotong royong. Pendidikan karakter berperan penting

sebagai sarana untuk menanamkan kembali nilai-nilai gotong royong guna memperkuat solidaritas sosial di tengah perkembangan zaman. Gotong royong, sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, memiliki kontribusi besar dalam membentuk pribadi yang menjunjung tinggi kebersamaan, kerja sama, dan semangat saling membantu. Namun, pada proses internalisasi nilai ini menghadapi berbagai tantangan, seperti menguatnya sikap individualisme, masuknya budaya asing, ketergantungan terhadap teknologi, serta minimnya keteladanan dari pendidik dalam membimbing nilai-nilai tersebut. Menghadapi kondisi ini, diperlukan strategi yang tepat, antara lain dengan mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, membiasakan kegiatan kolaboratif dengan lingkungan, memperkuat keteladanan guru, serta membangun sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui penerapan pendidikan karakter berbasis nilai gotong royong yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan lahir generasi muda yang tidak hanya memiliki solidaritas sosial yang kuat saja, melainkan juga mampu menjaga identitas budaya nasional dan beradaptasi di tengah tantangan globalisasi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, disarankan agar proses internalisasi nilai gotong royong dalam pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan secara konseptual saja, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang aplikatif di lingkungan pendidikan dan juga masyarakat. Pihak sekolah, guru, serta pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat lebih proaktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan teori internalisasi nilai dalam konteks sosial yang lebih dinamis, khususnya dalam menjawab tantangan globalisasi dan juga transformasi digital. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi strategi internalisasi nilai gotong royong dalam ekosistem digital maupun dalam lingkungan urban yang kompleks, sehingga nilai-nilai kearifan lokal tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2024, Desember 10). *Tradisi Gotong Royong yang Mempererat Kebersamaan Masyarakat Indonesia*. Retrieved from <https://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id/tradisi-gotong-royong-yang-mempererat-kebersamaan->

masyarakat-indonesia/#:~:text=Gotong%20royong%20menumbuhkan%20rasa%20kepedulian,sama%20dalam%20menghadapi%20berbagai%20tantangan.&text=Peke rjaan%20yang%20dilakukan%20s

Admin. (2025, Januari 9). *Gotong Royong dan Pendidikan Karakter: Menanamkan Nilai-Nilai Kebersamaan Sejak Dini*. Retrieved from <https://www.cipatujah-tasikmalaya.desa.id/gotong-royong-dan-pendidikan-karakter-menanamkan-nilai-nilai-kebersamaan-sejak-dini/#:~:text=Manfaat%20Gotong%20Royong%20dalam%20Pendidikan%20Karakter&text=Memupu k%20Rasa%20Solidaritas%3A%20Ketika%20beke rja,ikatan>

Darmansyah, A., & Susanti, A. (2023). Strategi implementasi Adiwiyata di SDN 1 Kota Bengkulu melalui Kegiatan Gotong Royong.

Duha, T. M. (2023). Implementasi Nilai Gotong Royong Dan Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Kegiatan Petani)“Fakosi Balaza” Di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Harizi, R., Wiaya, R. A., Trinadi, P., Saputra, A. C., & Jananda, B. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah: Implementasi dan Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*.

Hortikultura, D. T. (2023, Mei 19). *Gotong Royong*. Retrieved from <https://distan.banyuasinkab.go.id/2023/05/19/gotong-royong/>

Khoiri, N., & Widiyansyah, S. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Sikap Solidaritas Siswa Di SMPIT As-Syifa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.

Mustaghfiroh, V. (2023). STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 PRAMBON NGANJUK.

Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*.

Nurkhalisa, M., & Dewi, D. A. (2022). REAKTUALISASI NILAI PANCASILA DALAM Membangun Karakter bangsa Di Tengah Eraglobalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*. Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sila Ketiga Pancasila. (2024). *Jurnal Kewarganegaraan*.

Permana, D. D., & dkk. (2022). Globalisasi dan Luntarnya Budaya Gotong Royong Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 6 (2).

Putri, A. K., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). MEMUDARNYA NILAI-NILAI GOTONG ROYONG PADA ERA GLOBALISASI.

- Redaksi. (2024, April 28). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Gotong Royong Di Suatu Wilayah*. Retrieved from <https://suarausu.or.id/pengaruh-globalisasi-terhadap-gotong-royong-di-suatu-wilayah/?citationMarker=43dcd9a7-70db-4a1f-b0ae-981daa162054>
- Sholeha, N. W. (2024, Mei 11). *Pengertian Gotong Royong, Tujuan, Manfaat, Nilai yang Terkandung, dan Contohnya*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7333460/pengertian-gotong-royong-tujuan-manfaat-nilai-yang-terkandung-dan-contohnya>
- Sitoresmi, A. R. (2023, November 10). *Internalisasi Adalah Suatu Proses, Ketahui Tahap-Tahap dan Contohnya*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5449626/internalisasi-adalah-suatu-proses-ketahui-tahap-tahap-dan-contohnya?page=2>
- smpn2ladongi. (2024, Agustus 2). *Gotong Royong Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Retrieved from <https://smpn2ladongi.sch.id/gotong-royong-sebagai-implementasi-pendidikan-karakter>
- Supriadi, M., & Atmaja, T. S. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI BUDAYA.